

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING DI MASA PANDEMIC COVID 19

by Jumira Warlizasusi

Submission date: 10-May-2023 02:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2089309390

File name: 1328-145-3330-1-10-20220409.pdf (375.75K)

Word count: 7269

Character count: 46419

¹
**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING
DI MASA PANDEMIC COVID 19**

Putri Elizah¹, Idi warsah², Jumira Warlizasusi³, Riza Faishol⁴, Lukman Asha⁵

^{1,3,5}Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Curup Bengkulu, Indonesia

²Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Curup Bengkulu, Indonesia

⁴Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: ¹futrieliza4@gmail.com; ²idiwarsah@iaincurup.ac.id;

³jumira.ifnaldi@gmail.com; ⁴riza@iainibrahimy.ac.id; ⁵lukman.asha@iaincurup.ac.id

Abstrak

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan selama masa covid-19 adalah e-learning. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan gambaran penerapan e-Learning dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMAN 4 Rejang Lebong. Metode kualitatif diadopsi dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara dan teknik dokumentasi. Setelah pengumpulan data, data dianalisis menggunakan pendekatan Miles & Hubberman, yang terdiri dari reduksi data, pembacaan, dan pengambilan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengelolaan e-Learning di SMA Negeri 4 Rejang Lebong berjalan dengan baik, terbukti dengan infrastruktur dan pembiayaan yang memadai. Namun, jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, maka akan terkendala dan pelaksanaannya tidak akan maksimal. Untuk tujuan yang diinginkan, upaya serius sekolah dan diperlukan kerja keras. Kendala implementasi e-learning meluas ke sumber daya manusia, jaringan komunikasi, kesulitan dalam memperoleh penilaian afektif dan psikomotorik, pembagian waktu, kurangnya motivasi orang tua, dan nilai-nilai siswa di bawah standar. Sebagai solusinya, guru harus mengeksplorasi kemampuan dan kreativitas mereka untuk mencari inovasi, dan harus ada kepemimpinan kepala sekolah yang positif dan kuat, pemantauan berkelanjutan, tanggung jawab siswa, dan insentif.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran; E-learning; Pandemi Covid-19.

²
Abstract

One of the learning models that can be used during the covid-19 period is e-learning. The purpose of this study is to create a picture of the application of e-Learning in the process of teaching and learning activities at SMAN 4 Rejang Lebong. The qualitative method was adopted in this study. Data were gathered through interviews and documentation techniques. Following data collection, the data were analyzed using the Miles & Hubberman approach, which comprised data reduction, recitation, and

¹ *conclusion drawing. This study drew the following conclusions: The management of e-Learning at SMA Negeri 4 Rejang Lebong was going well, as evidenced by adequate infrastructure and financing. However, if it was not supported by adequate human resources, it would be constrained and its implementation would not be maximal. To the objectives as desirable, the school's serious efforts and hard work were required. The constraints of e-learning implementation extended to human resources, communication networks, difficulty in obtaining affective and psychomotor assessments, time sharing, lack of parental motivation, and students' values below the standard. As the solution, teachers should explore their abilities and creativities to seek innovations, and there must be positive and strong principal leadership, continuous monitoring, student responsibility, and incentives.*

Keywords: Learning Management; E-learning; Covid-19 pandemic.

Accepted: December 17 2021	Reviewed: March 17 2022	Published: April 09 2022
-------------------------------	----------------------------	-----------------------------

A. PENDAHULUAN

Kegiatan yang didalam pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa disebut dengan pembelajaran (Rukajat, 2018; Warsah & Nuzuar, 2018). Pembelajaran merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang membutuhkan pengelolaan (manajemen) untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional (Erdiyanto et al., 2020; Rozi et al., 2020). Manajemen kurikulum dan pembelajaran diharapkan dapat menjadikan hasil belajar peserta didik yang kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Triwiyanto, 2015).

Menurut Nurhayati dkk Manajemen pembelajaran dalam arti luas didefinisikan proses kegiatan mengelola bagaimana pembelajaran si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian (Huda, 2017; Nurhayati & Anam, 2015; Triwiyanto, 2015). Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar baik implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam jaringan/*daring* maupun luar jaringan/*luring* (Saifulloh, Ahmad Munir; Darwis, 2020). Jadi, Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan menciptakan dan mengembangkan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam rangka

meningkatkan efektivitas pembelajaran baik secara daring ataupun luring dengan harapan mencapai tujuan Pendidikan (Syukri et al., 2019).

Pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional atau tatap muka yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya *pandemic corona virus disease* tahun 2019 (Covid 19) (Elisvi et al., 2020; Tamara et al., 2020; Uyun & Warsah, 2021; Warsah, 2021). Wabah virus Corona bukan main main apalagi mainan, ini adalah wabah penyakit di seluruh dunia, dari China, Indonesia, USA, Italia, Spanyol dan negara negara lainnya. Sehingga setiap negara membuat kebijakannya masing masing untuk mencegah virus Corona, dalam aspek Pendidikan, melalui media Sosial Menteri Pendidikan Nadiem Makariem menyampaikan tentang bahaya virus Corona, ini serius sehingga harus waspada, karena sudah banyak korban, penting untuk *Stay at Home* (di rumah aja) tidak untuk bermalasan tetapi untuk tetap belajar, mengajar dan bekerja dari rumah. Selanjutnya Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama melalui surat edaran tertanggal 26 Maret 2020 menyampaikan untuk proses belajar semester genap 2019/2020 dilakukan sepenuhnya dengan *Online*, dan menyediakan *free acces internet*, menggunakan fasilitas *e-Learning* dengan maksimal dan juga layanan *e-Library* (Elisvi et al., 2020; Tamara et al., 2020).

SMA Negeri 4 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Bengkulu (Pergub No.2 tahun 2018) merupakan salah satu sekolah yang terdampak covid 19, sejak ditetapkan masa darurat covid mulai 23 Maret 2020, menyebabkan sebagian guru mengalami kebingungan dan justru tidak pernah memberikan materi pembelajaran, sibuk dengan aktivitas di rumah masing-masing tanpa memperdulikan pembelajaran di sekolah, tidak ada laporan pembelajaran, sementara banyak juga siswa yang berkeluyuran, tidak membuat tugas, tidak pernah absen, dan bahkan jalan-jalan ke luar daerah. Walaupun demikian masih ada beberapa guru yang masih memberikan pelajaran secara daring melalui *Google Classroom*, *Zoom Meet*, dan *WhatsApp* namun tidak terstruktur hanya sebatas absen, penugasan tanpa evaluasi (Observasi, 4 April 2020), melihat kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dan tidak terstruktur dengan baik maka kepala sekolah membuat edaran untuk melaksanakan pembelajaran berbasis *e-Learning* di lingkungan SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

Dalam ranah pendidikan sejak diumumkan pada tanggal 20 maret 2020 tentang peraturan belajar dari rumah untuk siswa sekolah membuat aktivitas

belajar disekolah dihentikan selama 14 hari untuk mencegah penyebaran Covid 19. Pada tanggal 13 Juli 2020 merupakan awal ajaran baru 2020/2021 namun belum ada izin dari pemerintah proses belajar mengajar secara tatap muka. Proses belajar mengajar tetap dilakukan secara *online* guna menghindari penyebaran Covid 19. Dalam proses pembelajaran *online* maka SMA Negeri 4 Rejang Lebong merasa bahwa pembelajaran berbasis *e-Learning* merupakan pembelajaran yang tepat, maka sejak dikeluarkan surat keputusan kepek nomor.421.3/21/SE/SMA4/RL/2020 pembelajaran berbasis *e-Learning* dilaksanakan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong (Dokumen Sekolah 2020).

E-Learning merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik (Anggraeni & Sole, 2018; Hartanto, 2016; Yustanti & Novita, 2019). Melalui *e-Learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran) (Mulyono et al., 2021). *E-Learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun (Dahiya, 2012). Pemanfaatan fasilitas *e-Learning* ini merupakan alternatif yang bisa digunakan pada era pademi sekarang ini mengingat semakin ketatnya sosial distanding untuk memutus rantai penyebaran Covid 19 terutama dalam ranah pendidikan.

Pembelajaran berbasis *e-Learning* di SMAN 4 Rejang Lebong mendapat respon yang baik dari guru, siswa dan orang tua, mereka sangat antusias dikarenakan pembelajaran ini merupakan terobosan yang baru dilingkungan SMA Negeri 4 Rejang Lebong melalui pembelajaran berbasis *e-Learning* ini diharapkan mampu mengembangkan pengalaman pribadi dalam belajar: pilihan untuk mandiri dalam belajar siswa untuk berusaha melangkah maju, memilih sendiri peralatan yang digunakan untuk penyampaian belajar mengajar, mengumpulkan bahan-bahan sesuai dengan kebutuhan, mengurangi biaya serta waktu, mudah digunakan tanpa dibatasi jarak, tempat dan waktu, serta melatih kedisiplinan diri dan tanggung jawab akan pembelajaran, apalagi dimasa pademi hal ini dianggap mampu mengatasi ketertinggalan dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran *e-Learning* awalnya tidak berjalan sebagaimana mestinya hal ini dikarenakan kurangnya interaksi antara pengajar dan pelajar, pelajar dan guru sehingga mempersulit dalam mencapai

penilaian afektif dan psikomotor siswa, selain itu adanya kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial, proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan karena kurangnya pengetahuan pengguna serta berubahnya peran pengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *e-Learning* yang terkadang menyulitkan bagi guru dan siswa disamping keterbatasan jaringan internet di rumah dan di sekolah sekaligus ketergantungan pada operator *e-Learning*. Dari latar belakang maka penelitian ini akan menganalisis tentang Manajemen Pembelajaran Berbasis *e-Learning* Masa Covid 19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

B. METODE PENELITIAN

Jika ditinjau dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti langsung menggali data dilapangan, yaitu Kepala Sekolah sebagai pemimpin, Kaur TU, Staff dan Tenaga Pendidik atau guru, Operator *e-Learning* dan siswa. Disamping itu penelitian bersifat kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme/enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, menggunakan teknik pengumpulan data secara *triangulasi* (gabungan) dan hasil penelitian menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2018).

Pendekatan dimaksud merupakan pendekatan kualitatif dan penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus (*case study*) yaitu memusatkan diri secara insentif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai satu kasus yaitu latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, yaitu menggali entitas tunggal atau fenomena dari suatu masa tertentu dan aktivitas serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi (Gunawan, 2016).

Penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik "*purpose sampling*" (Syaodih Sukmadinata, 2017). Maksudnya adalah sampel yang dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian, sampling bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus

suatu saat. Penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek adalah Kepala Sekolah, Operator *e-Learning*, guru dan sebagian siswa melakukan pembelajaran berbasis *e-Learning* masa covid 19. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut: Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*), Observasi dan Dokumentasi (Knox & Burkard, 2009; Owen, 2014).

Menurut Creswell, dalam penelitian kualitatif diperbolehkan mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen, seperti dokumen publik (dokumentasi berita, risalah rapat, berita acara) dan dokumen pribadi (buku harian, jurnal pribadi, surat, dan *e-mail*). Metode ini digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan konsep *e-learning* yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran berbasis *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Semua data yang menunjang dalam pembelajaran berbasis *e-Learning* masa covid 19 seperti surat edaran, photo-photo penunjang dan arsip kelengkapan dan laporan serta arsip-arsip lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep (Miles, M.B. & Huberman, 1984) yaitu: *The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that the methods of analysis are not well formulated* (yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik, oleh karena itu dalam analisis data ini menggunakan *interactive* model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu: Reduksi data (*Data Reduction*); Penyajian data (*Display Data*) dan Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*) (Lexy.J.Moleong, 2020).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen dalam Proses Pembelajaran Berbasis *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan pembelajaran adalah suatu keputusan yang disusun dan ditetapkan untuk dilakukannya dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan yang ditentukan tercapai (Aprilia et al., 2020; Faishol et al., 2021; Puspitasari et al., 2020; Warsah, 2020). Perencanaan mempunyai peran dalam kegiatan pembelajaran yaitu memudahkan guru untuk menyusun dan mempersiapkan pembelajaran yang diinginkan. Adapun mengenai pembelajaran sebelum adanya covid-19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong sebagai berikut :

“Sebelum Covid 19 umumnya dewan guru menggunakan pembelajaran biasa/konvensional atau tatap muka, walaupun ada menggunakan media

daring itu biasanya hanya menggunakan whatsapp, atau atau google Classroom, kalau menggunakan media e-Learning ini hanya ketika covid 19 ini saja dan itupun masih sangat sederhana sekali". (*Wawancara Dengan Dyah Nitalia Suzzana, Guru SMAN 4 RL, 2021*).

"Sebelum ada covid memang saya tidak pernah menggunakan pembelajaran e-Learning ini, saya mengenal media e-Learning sejak diberlakukannya pembelajaran daring semenjak covid 19, sebelumnya saya sama dengan guru-guru lain melaksanakan pembelajaran tatap muka, jadi menyampaikan materi secara langsung tanpa perantara alat, tapi kalau tugas-tugas di rumah saya sering memanfaatkan grup whatsapp kelas dan sekali sekali membuat video converen tapi tidak dimasukkan dalam portal e-Learning.". (*Wawancara Dengan Syaiful Bahri, Guru SMAN 4 RL, 2021*)

Ibu Indra Kusuma Ningsih yang penuturannya sebagai berikut :

"Media pembelajaran e-Learning masih asing bagi kami khususnya saya pribadi, saya sudah puluhan tahun mengajar di sekolah ini baru sejak covid ini menggunakan media e-Learning, sehingga bagi saya masih kaku dan belum betul-betul mengerti tentang e-Learning dan menurut saya banyak sekali kekurangan dari pembelajaran e-Learning ini, dan kalau bisa belajar tatap muka saja lebih kondusif, sebelum e-Learning pernah diminta share materi di wa grup kelas dan justru ini menurut saya lebih enak". (*Wawancara Dengan SN Indra Kusuma Ningsih, Guru SMAN 4 RL, 2021*).

Mengenai pembelajaran berbasis *e-Learning* pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong sebagai berikut:

"Karena media e-Learning ini mulai diaktifkan sejak covid 19, jadi belum ada petunjuk khusus dan belum ada pelatihan khusus kepada guru dan siswa sehingga kita diawal-awal pengelolaan kesulitan sebab belum terbiasa temen temen guru dalam mengelola sekali kemudian kita harus setiap hari sehingga kita awalnya juga kita betul betul butuh persiapan kan harus guru paham dan bisa maka kita tutor sebaya antar guru disetiap levelnya itu kita alihkan untuk bisa memenuhi kompetensi mereka dalam pembuatan e-Learning dan pelayanan kepada orang tua. jadi tidak hanya program classroomnya tapi juga penggunaan media sosial seperti Whatsapp dan lain sebagainya untuk memenuhi proses pembelajaran itu disetiap harinya". (*Wawancara Dengan Dhanrian Andrianto, Pengelola E-Learning SMAN 4 RL, 2021*)

Bapak Kepala Sekolah/Afrison, memberikan tanggapan sebagai berikut :

“Untuk saat ini apalagi adanya ketentuan dari pemerintah sebagai syarat utama adalah menciptakan keselamatan jiwa yang berdasarkan pada edaran menteri pendidikan diputuskan dari surat edaran dinas pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu, ya tentunya mengikuti itu yang jelas kami tidak kaget dengan adanya perubahan pembelajaran langsung menuju ke daring atau virtual. Yang pertama yaitu perencanaan saat IHT dan Raker, dengan menghasilkan kurikulum masa pandemi (kurikulum darurat) pelaksanaannya yaitu melalui aplikasi seperti google classrom, zoom, chanel youtube serta whatsapp yang kami jadikan dalam satu portal e-Learning untuk evaluasinya dengan menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes secara tertulis dengan soal goggle clasroom dan non tes dengan mengisi jurnal pembiasaan dirumah, dengan kolaborasi pemantauan orang tua”. (*Wawancara Dengan Afrison, Kepala SMAN 4 RL, 2021*)

Adapun mengenai mekanisme dalam pembelajaran berbasis *e-Learning* pada masa covid-19 sebagai berikut :

“Pembelajaran e-Learning ini di rencanakan karena di latar belakang pertama adanya covid 19 yang tidak memperbolehkan pembelajaran tatap muka, yang kedua pembelajaran tidak terstruktur dengan baik, terkesan ala kadarnya bahkan sampai ada siswa yang tidak pernah mendapatkan materi pelajaran dari guru tertentu dan selanjutnya pada awal-awalnya banyak guru-guru kewalahan menghadapi banyaknya pertanyaan siswa lewat Wa, akhirnya kita rubah jadi media belajarnya mewajibkan menggunakan portal e-Learning, dimulai dari pelatihan, unggah absen dan materi menyesuaikan dengan jadwal mengajar dan persiapan lainnya baru guru di minta berperan aktif dalam mensosialisasi media e-Learning ini kepada kelasnya masing-masing, sambil memberikan materi ajar” (*Wawancara Dengan Marta Triyanti, Wakil Kurikulum SMAN 4 RL, 2021*).

Munculnya Pademi Covid 19 sehingga kebijakan dalam dunia pendidikan terkait Pademi Covid 19 mengharuskan sekolah tetap mampu memberikan pembelajaran yang baik dan kondusif terhadap peserta didik. Sekolah dibebaskan memberi materi pembelajaran secara daring melalau portal *e-Learning* (Hartanto, 2016). Sejak Memasuki tahun ajaran baru 2020/2021 SMA Negeri 4 Rejang Lebong membuat portal *e-Learning* yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dengan harapan pembelajaran berjalan lebih kondusif dan terarah serta terstruktur dengan baik.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Dalam pelaksanaan dan kegiatan pembelajaran e-Learning merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kewajiban bagi guru dewasa ini, hal ini dikatakan oleh Bapak Syaiful Bahri bahwa:

“Kemajuan zaman sudah barang tentu tidak bisa dihindari. Kemajuan teknologi juga mempengaruhi proses pendidikan, demikian pula dengan datangnya pandemi covid 19 yang melanda dunia tidak bisa dihindari memberi dampak dalam dunia pendidikan. Penggunaan perangkat elektronik menjadi kebutuhan pembelajaran dalam sejak diberlakukan Peserta Didik Pembelajaran konvensional cenderung membosankan. Pembelajaran dengan diselingi praktek aplikatif dan penggunaan internet (e-Learning) lebih menyenangkan, (Wawancara Dengan Syaiful Bahri, Guru SMAN 4 RL, 2021)

Kombinasi antara Pembelajaran konvensional dengan *e-Learning* akan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik juga mampu mengikuti perkembangan teknologi global sehingga mereka menjadi lebih siap ketika menghadapi persaingan lapangan kerja kelak setelah lulus (Suyanto, 2005). Peserta didik juga menjadi lebih termotivasi untuk mendapatkan pengetahuan baru yang tidak diperoleh dari pembelajaran konvensional. Pernyataan informan memberikan gambaran bahwa kombinasi antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis *e-Learning* akan memberikan kontribusi dalam peningkatan keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Informan peserta didik dalam penelitian ini juga membenarkan bahwa sistem pembelajaran konvensional lebih membosankan. Peserta didik lebih menyukai metode pembelajaran dengan praktek dan penyampaian materi dengan basis *e-Learning* (Wawancara Dengan Bambang Kurniadi, Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 4 RL, 2021), sebab peserta didik dapat mengakses materi mata pelajaran lebih bebas dan tidak dalam situasi kelas yang kaku. Peserta didik dapat mengunduh materi pelajaran kapan saja dan dimana saja sepanjang bisa mengakses jejaring internet. Namun bagi guru, sistem pembelajaran yang bebas, tidak terjadwal dan kurang proporsi tatap muka akan mengurangi kesempatan guru membuat penilaian kemajuan belajar peserta didik secara periodik dan berkesinambungan. Selain itu, guru juga tidak bisa mengetahui perubahan sikap peserta didik terhadap motivasi belajarnya. Pembelajaran dengan model *e-Learning* memang sudah masuk dalam kurikulum SMA Negeri 4 Rejang Lebong, untuk meningkatkan kemampuan para

guru dan peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara mandiri tanpa harus bergantung sepenuhnya dengan bertemu langsung dengan para guru.

E-Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih banyak sehingga lebih memperkuat pemahaman mereka serta *e-Learning* ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh materi yang utuh ketika mereka kembali kelingkungannya masing-masing, dimana para peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung dengan guru (Dahiya, 2012). Dengan *e-Learning* peserta didik tetap dapat belajar dan berhubungan dengan guru tanpa ada batasan jarak dan waktu.

Sistem belajar tatap muka terjadwal masih dibutuhkan untuk membantu guru melakukan penilaian sikap peserta didik perihal motivasi belajar mereka dan penilaian kemajuan belajar peserta didik tanpa melalui tes terjadwal. Pembelajaran *e-Learning* memberikan kontribusi peningkatan motivasi belajar dan inovasi menguasai ilmu pengetahuan di luar yang diajarkan di pembelajaran tatap muka di kelas. Dengan demikian, kombinasi antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis *e-Learning* dapat diterapkan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

c. *Staffing* (Pengaturan Staf)

Penelusuran⁷ pada pemahaman dan kesiapan guru dan peserta didik, adapun mengenai pembelajaran berbasis *e-Learning* pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong sebagai berikut :

“Ya Saya menerapkam pembelajaran e-Learning sejak covid 19 karena sekolah sudah memprogramkan pembelajaran e-Learning selama masa covid-19, tahap awal saya betul betul butuh persiapan, kan guru terlebih dahulu harus paham, dan itu langsung di beri pelatihan singkat oleh operatornya, kemudian saya memanfaatkan tutor sebaya antar guru disetiap kesempatan itu kita alihkan untuk bisa memahami kontens dalam e-Learning, namun untuk pengunduhan dan penampilan konten saya masih banyak minta bantuan operator atau kawan-kawan yang sudah bisa, baru akhir-akhir ini saya mulai bisa dan mulai otak-atik sendiri, mengubah tampilan kelas dan mengubah profil serta bentuk absensi, namun sewaktu-waktu saya juga masih membutuhkan komunikasi pendukung terutama whatshapp dalam komunkasi dengan siswa dan tidak menutup kemungkinan kadang waktu saya minta diajarkan juga dengan siswa terutama dalam mengecek materi dan tugas yang di undh siswa dalam portal e-Learning”. (Wawancara Dengan Ermi Novianti, Guru SMAN 4 RL, 2021)

2

Futri Elizah, Idi Warsah, Jumira Warlizasusi, Riza Faishol & Lukman Asha

4

Adapun informasi juga didapatkan oleh ibu Nefri Yelni, yang penuturannya sebagai berikut :

“Ya saya gunakan e-Learning, bagi saya ini sangat membantu untuk saat ini apalagi adanya ketentuan dari pemerintah sebagai syarat utama adalah menciptakan keselamatan jiwa yang berdasarkan pada edaran menteri pendidikan diputuskan dari surat edaran dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Bengkulu di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, ya tentunya mengikuti itu yang jelas kami tidak kaget dengan adanya perubahan pembelajaran langsung menuju ke daring atau virtual seperti e-Learning. Yang pertama pelatihan e-Learning oleh instruktur sekaligus Raker, dengan menghasilkan kurikulum masa pandemi (kurikulum darurat) pelaksanaannya yaitu menggunakan portal e-Learning dan bisa dibantu melalui aplikasi seperti google classrom, zoom, chanel youtube serta whatsapp untuk evaluasinya dengan menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes secara tertulis dengan soal goggle clasroom dan non tes dengan mengisi jurnal pembiasaan dirumah, dengan kolaborasi pemantauan orang tua, jadi saya pribadi sejak ada e-Learning sangat membantu dan saya sampai sejauh ini tidak menemui kesulitan dalam penerapan e-Learning”. (*Wawancara Dengan Nefry Yelni, Guru SMAN 4 RL, 2021*)

Adapun informasi juga didapatkan oleh ibu Risky Astrian, yang penuturannya sebagai berikut :

“saya menggunakan e-Learning baru sekarang ini, selama ini saya sering menggunakan google classroom dan WA jadi kita tetep susun jadwalnya untuk anak-anak satu hari itu juga hanya dua mata pelajaran kita susun, oh ya yang pertama itu materinya dulu kita share minggu pertama, selanjutnya untuk minggu berikutnya kita latihan soal atau mungkin penilaian harian bisa kemudian untuk yang karakter-karakter kita menggunakan video call untuk mengetahui kegiatan anak dirumah bagaimana, selain menggunakan video call kita juga, dan materi saya unggah di portal untuk 3 bulan ke depannya beserta tugas-tugas mereka, namun setiap ada jadwal pelajaran saya pasti saya pantau mengenai perkembangan mereka (siswa)”(*Wawancara Dengan Risky Astrian, Guru SMAN 4 RL, 2021*).

Selanjutnya perwakilan dari siswa yang mengatakan bahwa:

“ Saya dan temen-temen awal guru mengatakan belajar dari rumah gak boleh tatap muka dulu demi keselamatan jiwa sangat senang, ini kesempatan untuk puas-puasin bermain, tapi gak lama kami dikenalkan oleh wali kelas tentang pelaksanaan pembelajaran lewat portal e-Learning,

awal bingung namun setelah dijelaskan dan sudah mengerti kami, walau masih sering nanya-nanya dengan guru lewat grup Wa kelas, selanjutnya kami diberi email dan pasword masing-masing untuk login ke portal e-Learning dan lama-lama terbiasa dan bisa” (*Wawancara Dengan Yensi Syen Agustin Siswa Kelas X IPS 3, n.d.*)

Hal senada di ungkapkan oleh Alfia Ulfa yang menuturkan;

Ya kini sudah lancar menggunakan portal e-Learning, awal dulu dikasih email dan pasword, kemudian login ke portal e-Learning, setelah login cari mata pelajaran yang sesuai dengan jadwal dari sekolah, buka materi yang sudah diunggah guru mata pelajaran dan melihat apa perintah didalamnya, biasanya guru menshare materi berupa power point, video , ringkasan materi, gambar, selanjutnya kami mengikuti perintah dalam mata pelajaran tersebut (*Wawancara Dengan Alfia Ulfa Siswa XII IPA 2, n.d.*)

Selanjutnya berbeda dengan Rahman Hanif, mengatakan bahwa;

“Saya senang otak atik komputer ketika di kasih tahu belajar e-Learning penasaran, saya cari tahu lewat internet dan nanya wali kelas, saya tertantang untuk bisa, ditambah kawan-kawan banyak yang belum paham, jadi saya tambah semangat dan tunjukkan ke kawan-kawan aku bisa dan mampu, kami dikasih email untuk login ke e-Learning, cukup selagi login dan menyesuaikan jadwal (*Wawancara Dengan Rahman Hanif, Siswa Kelas XII IPS 1, 2021*).

d. Directing (Pengarahan)

6

Sumber daya manusia adalah satu faktor penentu dalam proses mencapai tujuan yang mantap dan dinamis sehingga dibutuhkan peranan yang lebih besar terutama dalam pelaksanaan organisasi termasuk di dalamnya sekolah (Riniwati, 2016; W6aya, 2009). Kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah memerlukan suatu pembinaan terhadap sumberdaya manusianya. Oleh karena itu tidak dapat disangkal lagi bahwa faktor manusia merupakan modal utama yang perlu diperhatikan, hal tersebut sangatlah penting karena bagaimanapun juga keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan di tentukan oleh kualitas dan kemampuan orang-orang yang berada di dalamnya.

Pembinaan Sumberdaya Manusia memegang peran yang sangat penting bagi kelangsungan dan keberlanjutan sekolah. Demikian halnya dengan kelangsungan dan keberlanjutan pengelolaan pembelajaran berbasis *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Hal tersebut sebagaimana penuturan Kepala SMA Negeri 4 Rejang Lebong, “Pihak sekolah selalu melakukan pengawasan dan

evaluasi terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan termasuk di dalamnya *e-Learning*. Kami sudah memiliki tolok ukur yang digunakan sebagai indikator dan membandingkan antara target rencana dengan realisasi yang diperoleh". Pembinaan Sumberdaya Manusia tersebut juga mencakup pemberian insentif dan penggajian, pengembangan pegawai, struktur kelembagaan yang jelas dan lain sebagainya.

Dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia di SMA Negeri 4 Rejang Lebong guna pengelolaan pembelajaran berbasis *e-Learning* dilakukan secara simultan dan holistik mulai dari tingkat penentu kebijakan, pelaksana kebijakan maupun menerima kebijakan. Artinya harus tetap dilakukan sejak dari sekolah, guru dan peserta didik secara keseluruhan.

Terkait pembelajaran *e-Learning*, selanjutnya bagi informan yang lain didatangkan pelatih khusus yang mengetahui tentang pengelolaan dan manajemen pembelajaran *e-Learning*, namun sayangnya pembinaan hanya sebatas guru dan terhadap para peserta didik hanya mendapatkan penjelasan selama pengelolaan pembelajaran *e-Learning* berlangsung.

e. Coordinating (Koordinasi)

Mengingat *e-Learning* adalah sebuah sistem berbasis elektronik yang dalam penelitian ini lebih spesifik berbasis internet, maka *e-Learning* menjadi sangat terbuka, bebas dan sulit dikendalikan (Anggraeni & Sole, 2018). Oleh sebab itu selayaknya ada semacam pengendalian pembelajaran *e-Learning*. Pengelola *e-Learning* dan guru-guru menjadi informan dalam penelitian ini seluruhnya sepakat bahwa dalam proses pembelajaran *e-Learning* dilakukan pengendalian dan pengawasan. Sebab ada kemungkinan peserta didik melakukan penyimpangan penggunaan internet. Internet boleh jadi tidak dimanfaatkan untuk proses belajar oleh peserta didik, namun digunakan pula untuk kegiatan yang tidak produktif. Jelajah internet yang tidak perlu dan membuka situs-situs yang kontra produktif.

Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong mengharapkan guru aktif melakukan pengawasan terus-menerus maupun pengawasan tidak terjadwal agar peserta didik tidak menyalahgunakan perangkat mereka. Menurut Anggi Mantara selaku guru dan pembina OSIS menyatakan:

"Perkembangan psikologis peserta didik usia SMA cenderung suka mencari sesuatu yang menyenangkan, menggairahkan dan suka situs yang berbau seksual. Jika tidak terkendali dan lepas dari bimbingan, tentu akan berdampak buruk terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Penyimpangan tersebut pasti merugikan peserta didik, orang tua peserta

didik, dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong” (Wawancara Dengan Anggi Mantara, 2021).

Kepala Sekolah mengatakan “Sekolah selalu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pembelajaran secara keseluruhan termasuk *e-Learning*” Setiap akhir semester dilakukan evaluasi terhadap penggunaan *e-Learning*. Situs SMA Negeri 4 Rejang Lebong serta *e-Learning* SMA dilakukan perawatan dan pembaharuan sistem untuk menjaga agar *e-Learning* tersebut berjalan dengan baik. Sejak tahun 2021, *e-Learning* SMA Negeri 4 Rejang Lebong sudah mengalami perubahan sebanyak 2 kali untuk menjadikan *e-Learning* tersebut mudah digunakan dan aman digunakan.

f. Reporting (Pelaporan)

Laporan pelaksanaan pembelajaran *e-Learning* merupakan suatu keseriusan guru dalam menjalankan pembelajaran dan menjadi bukti bahwa pembelajaran tersebut benar-benar dilaksanakan, menurut penuturan wakil kurikulum mengatakan

“Setiap guru diminta untuk mengumpulkan laporan pelaksanaan pembelajaran *e-Learning* secara berkala di setiap akhir bulan, format laporan sudah saya dan bagian pengelola *e-Learning* siapkan, guru-guru diharapkan berperan aktif mengisi dan memberikan hal-hal apa saja yang terkait dalam pembelajaran yang dilaksanakan sehingga bisa menjadi evaluasi bagi kami dalam pengembangan *e-Learning* ini (Wawancara Dengan Marta Triyanti, Wakil Kurikulum SMAN 4 RL, 2021)”

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Setiap akhir bulan saya menerima laporan tertulis dari pembelajaran *e-Learning* dari bagian kurikulum, dan setiap saat saya memantau kemajuan dari guru dan siswa terkait pembelajaran menggunakan portal *e-Learning*, dan akan menjadi evaluasi bagi kami ataupun jika ada kendala-kendala apapun terkait penggunaan *e-Learning* bisa disampaikan secara langsung kepada saya, atau lewat pengelola *e-Learning* atau kepada bagian kurikulum, harapan saya tidak ada guru yang bingung dalam memanfaatkan portal *e-Learning* ini, agar pembelajaran bisa berjalan sesuai rencana dan bisa berjalan efektif (Wawancara Dengan Afrison, Kepala SMAN 4 RL, 2021)”

Selanjutnya Ibu Risky Astrian menjelaskan bahwa:

“Setiap pertemuan pembelajaran saya selalu memantau kehadiran siswa, memantau tugas-tugas siswa dan keaktifan siswa, serta kendala yang saya

hadapi ketika pembelajaran, sehingga dengan administrasi yang lengkap saya bisa memberikan laporan kepada bagian kurikulum untuk kemajuan siswa yang muaranya nanti sebagai bahan persiapan juga seandainya ada permasalahan siswa atau ada aduan orang tua siswa terkait anak mereka, karena hal ini pernah saya alami, orang tua mengatakan anaknya aktif dan rajin tapi pada portal anaknya sering tidak masuk dengan bermacam alasan (Wawancara Dengan Risky Astrian, Guru SMAN 4 RL, 2021)”

g. Budgeting (Pembiayaan)

Anggaran biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam semua aspek kegiatan organisasi. Biaya menjadi tolok ukur tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Baihaqi et al., 2012; Rozi et al., 2020). Oleh sebab itu, ketersediaan biaya menjadi penentu sebuah kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang dikehendaki serta jangka waktu yang ditentukan.

Tahapan pengembangan SMA Negeri 4 Rejang Lebong pun menitik beratkan pada modernisasi pembelajaran, salah satunya adalah penerapan *e-Learning*. Karena konsep modernisasi pembelajaran inilah, disadari sepenuhnya oleh penyelenggara pendidikan SMA Negeri 4 Rejang Lebong bahwa kebutuhan biaya penyelenggaraan modernisasi pembelajaran menjadi lebih mahal. Namun, mengingat tujuan perkembangan di masa yang akan datang, penyelenggara SMA Negeri 4 Rejang Lebong secara bertahap dan berkelanjutan akan mendukung ketersediaan anggaran pembiayaan khususnya pembiayaan *e-Learning*.

Penuturan dari bagian pengelola *e-Learning* mengatakan bahwa;

“Pihak sekolah telah menyiapkan anggaran khusus dalam menjalankan *e-Learning* baik dalam pembiayaan rutin/bulanan ataupun pembiayaan bagi pihak pengelola, sehingga kami dengan leluasa bisa menjalankan portal *e-Learning* (Wawancara Dengan Arega Swarna Putra, Pengelola *e-Learning* SMAN 4 RL, 2021)”

Ibu Dyah Nitalia Suzzana selaku bendahara komite sekolah menjelaskan bahwa:

“Anggaran khusus tentang *e-Learning* sudah dibahas di anggaran darurat covid yaitu bersumber dari dana BOS termasuk pembelian kuota guru dan siswa, karena di juknis BOS juga memperbolehkan mengalihkan anggaran untuk pembelajarana daring, tidak ada hambatan dalam hal pembiayaan pengelolaan *e-Learning* (wawancara/Dyah Nitalia S/08-05-2021)(Wawancara Dengan Dyah Nitalia Suzzana, Guru SMAN 4 RL, 2021)”

Kepala Sekolah menyatakan bahwa selain sumber biaya BOS pemerintah juga mendukung dalam hal bantuan kuota bagi guru dan peserta didik dalam

pembelajaran selama pandemi covid 19. Sementara itu, dapat dipahami jika peserta didik tidak mengetahui ihwal biaya penyelenggaraan *e-Learning*, mereka hanya mengetahui bahwa ada bantuan dari kementerian dalam proses pembelajaran daring untuk semua sekolah. Karena sumber pembiayaan *e-Learning* berasal dari dua sumber tersebut oleh sebab itu, Peserta didik tentu tidak memahami sumber biaya yang digunakan dalam penyelenggaraan *e-Learning* terutama pada pengelolaan.

2. Problematika dan Cara Mengatasi Permasalahan dalam Pembelajaran berbasis *e-Learning*

Problem dalam pembelajaran *e-Learning* pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut :

“Ada orang tua yang memang sebagian juga hp nya masih lemot, rumahnya jauh artinya sinyal itu susah, pulsanya juga non teknis, kalau secara umum untuk pengukuran penilaian baik afektif, dan psikomotorik itu kita agak kesusahan juga penilaian karakter apalagi anak-anak remaja”

⁴(Wawancara Dengan Risky Astrian, Guru SMAN 4 RL, 2021)

Adapun informasi yang disampaikan oleh bapak Karjono, berikut penuturannya:

“Kalau problematika ya tentunya setiap strategi atau setiap melaksanakan kegiatan pasti ada karena ini daring, daring itu sangat tergantung pada jaringan, jaringan itu bisa kemudahan mendapatkan itu, lokasi tertentu, atau rumah anak-anak, bisa jadi jaringan ini misalnya ketersediaan kuota internet ya bagi anak-anak itu dan juga lagi kondisi rumah orangtua misalnya ada orangtua yang kerja full time misalnya, kemudian misalnya ada anak yang tidak bersama kedua orang tua seperti bersama kakek atau neneknya, ada lagi misalnya juga orang tua tugasnya memang tidak bisa ditinggalkan seperti petugas covid-19 tentunya waktu dan tenaganya full bekerja. Untuk kendala dari guru yaitu tadi saya kira ya sama ya faktor komunikasi jaringan, ya ada juga misalnya beberapa anak yang susah atau tidak bisa dihubungi ya guru sampe mendatangi rumahnya, menghantarkan tugas atau kegiatan, tapi ini sangat kecil prosentasinya di SMA Negeri 4 Rejang Lebong ini.

Dari anak-anaknya sendiri pun tentu bermacam-macam responnya dan kebanyakan itu karena memang mereka merasa, usia anak-anak itu kan senang sosialisasi, senang kebersamaan, walaupun sebenarnya pembelajaran juga dilakukan secara senang, baik. Tapi ketika pilih disekolah atau dirumah ya hampir semua pilih sekolah, karena memang ya

pendidikan itu tidak sekedar belajar, mereka ketemu juga pendidikan, mereka melaksanakan program-program kedisiplinan sekolah, bertemu dengan yang lainnya, jajan di kantin, anak harus antri kemasjid itupun adalah sesuatu yang ada muatan-muatan pendidikan di didalamnya, secara mauatan kurikulum materi pelajaran ya tidak masalah bagi anak-anak tapi untuk hal-hal lain seperti sosialisasi bagi anak-anak lebih memilih untuk belajar di sekolah.” (Wawancara Dengan Karjono, 2021)

Ibu Martha menjelaskan bahwa:

“Problematikanya itu pembagian waktu, berhubungan dengan siswa, sedangkan dirumahnya maksudnya terbatas karena harus mengurus dirumah juga , lalu materi yang kita sampaikan jadi kita tidak yakin 100% anak bisa paham dengan materi yang kita beri atau tidak disitu kita para guru dan saya pribadi merasa bersalah sekali, kita pasrahkan dengan orangtua, tapi disitu juga kita tau anak-anak bisa mandiri, kemudian anak-anak yang masih belum bisa sepenuhnya mandiri itu itulah yang perlu kita beri perhatian lebih, itu lah yang harus kita membuat waktu kita itu khususkan untuk mereka, kalau yang sudah mandiri itu sudah aman, kalau dicek sudah bisa kan juga ada soal-soal kita juga bisa ngecek-ngecek dari situ dan kalau misal ada nilai yang masih dibawah standar kita langsung kita hubungi dan itu yang membuat kendalanya disitu, kadang memang materi yang disampaikan secara daring ini anak-anak belum bisa mandiri sepenuhnya untuk menguasai materi. Dan juga dari orang tua sendiri belum sepenuhnya memotivasi anak untuk belajar sendiri, karena kalau yang memberitau oleh orangtua kepada anak itukan dimasukan telinga kanan keluar telinga kiri disitu langsung curhat, beda kalau guru yang nasehati akhirnya minta tolong sama wali kelas, untuk menghubungi, baru ada semangat lagi untuk kembali kejalan yang lurus tadi” (Wawancara Dengan Marta Triyanti, Wakil Kurikulum SMAN 4 RL, 2021)

Penerapan *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong bukannya tanpa hambatan. Banyak hambatan yang menghadang. Pemanfaatan internet atau *e-Learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan berbagai kritik, antara lain: kurangnya interaksi secara psikologis antara guru dan peserta didik, atau bahkan antarpeserta didik itu sendiri. Hal ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran. Selain itu, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet; kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengenai komputer dan internet.

Kendala lain yang dihadapi adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh sekolah pada masa-masa awal penerapan *e-Learning* untuk menyediakan infrastruktur pendukung mulai, server, laboratorium, jaringan internet, konten dan lain sebagainya. Selain itu apabila materi yang diunggah telah besar dan pengunduh juga besar maka memerlukan bandwidth yang besar pula. Besarnya bandwidth akan berbanding lurus dengan besarnya biaya operasional *e-Learning* yang akan dilakukan.

Kendala lain adalah belum siapnya sebagian besar guru dan peserta didik dalam bidang teknologi informasi. Belum meratanya kemampuan guru di bidang teknologi komunikasi tersebut menjadi kendala yang sangat besar bagi penerapan *e-Learning* pada seluruh materi bahan ajar. Ditambah kurang motivasi diri dari guru dan peserta didik untuk terus mengembangkan kompetensinya dan inovasi-inovasi mereka dalam pembelajaran, sehingga terkesan hanya sebatas menunaikan kewajiban melaksanakan pembelajaran.

Adapun mengenai solusi dari problematika dalam pembelajaran *e-Learning* sebagai berikut:

“Untuk mengatasi kendala tentunya kita selalu berinovasi misalnya itu terkait dengan materi supaya materi itu bisa di terima dengan baik, ya tentunya tapi memang ini juga durasi juga, durasi ketemu, misalnya tetap saja berbeda antara bertemu langsung dengan komunikasi daring. Beberapa anak misalnya via Zoom tidak sedetail secara langsung yang otomatis guru bisa langsung membimbing, mengarahkan Siswanya”
(Wawancara Dengan Marta Triyanti, Wakil Kurikulum SMAN 4 RL, 2021)

Adapun informasi yang disampaikan oleh ibu Nefri Yelni, berikut penuturannya:

“Selama ini dengan berbagai macam menggunakan metode tidak hanya materi saja tapi berupa penugasan proyek, biar anak anak itu suka , penting konsep dasarnya dapat, lalu menggunakan beberapa metode yang pas, tapi juga kita tidak harus sepenuhnya, maksudnya kan anak-anak bosan, harus belajar terus dan kita disitu memaklumi, dan tidak harus memaksakan penting kita sudah memberi materi, kita kawal kita beri proyek-proyek untuk mengisi kegiatan mereka dengan tidak meninggalkan karakter-karakter yang ada di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, kita juga selain itu sudah kita share materinya dalam bentuk print out, pdf, atau dalam bentuk video kita lakukan, bahkan dalam bentuk media-media yang unik pun sudah kita berikan, supaya mereka bisa mengingat materi-materi yang ada, seperti membuat ular tangga, diorama, poster dan sebagainya biar mereka itu ada

kegiatan yang bisa mengalihkan kebosanan mereka selama belajar dirumah, tapi untuk prosentase kepahaman lumayan ada ketertarikan mereka untuk mempelajari materi itu ada artinya mengingat-ingat dan mereka tidak langsung lost (Wawancara Dengan Nefry Yelni, Guru SMAN 4 RL, 2021)

D. Simpulan

Manajemen pembelajaran berbasis *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong menggunakan prinsip manajemen pembelajaran meliputi *planing, organizing, stafing, directing, coordinating, reporting* dan *budgeting*. Pelaksanaan prinsip ini menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran *e-Learning* walaupun sarana prasarana serta pembiayaan tersedia, tercukupi dan memadai dalam melaksanakan pembelajaran *e-Learning*, tanpa adanya persiapan dan dukungan sumber daya manusia yang handal (pengelola, guru dan peserta didik) yang tidak menguasai IT (Informasi dan teknologi) yang mumpuni maka sebaik apapun persiapan dan tujuan yang telah direncanakan akan banyak menemui hambatan dan tidak akan berjalan secara maksimal. Kendala yang ditemui adalah belum siapnya sebagian besar guru dan peserta didik dalam bidang teknologi informasi, Jaringan Komunikasi, mekanisme penilain yang tepat, Pembagian waktu dengan siswa, Kurangnya motivasi serta masih ada nilai di bawah standar yang diberikan guru.

Daftar Rujukan

- Anggraeni, D. M., & Sole, F. B. (2018). E-Learning Moodle, Media Pembelajaran Fisika Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 1(2), 57-65.
- Aprilia, I., Nelson, N., Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(1), 52-72. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.6026>
- Baihaqi, B., Usman, N., & Zahri, C. (2012). Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada SMK Negeri di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 1(1), 94604.
- Dahiya, S. (2012). An E-Learning System for Agricultural Education. *Indian Research Journal of Extenation Education*.
- Elisvi, J., Archanita, R., Wanto, D., & Warsah, I. (2020). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Online di SMK IT Rabbi Radhiyya Masa Pandemi Covid-19. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6721>
- Erdiyanto, E., Asha, L., Warsah, I., & Hamengkubuwono, H. (2020). Manajemen peningkatan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri o2 lebong,

- bengkulu. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 234–250. <https://doi.org/10.30868/im.v3i2.840>
- Faishol, R., Mashuri, I., Ramiati, E., Warsah, I., & Laili, H. N. (2021). Pendampingan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Multimodal Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 59–70. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v10i1.4185>
- Gunawan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75.
- Knox, S., & Burkard, A. W. (2009). Qualitative research interviews. *Psychotherapy Research*, 19(4–5), 566–575. <https://doi.org/10.1080/10503300802702105>
- Lexy, J. Moleong. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B. & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Sage Publication.
- Mulyono, D., Friansah, D., & Asmara, Y. (2021). Workshop Pembuatan E-Modul Interaktif Pada MGMP Sejarah Kota Lubuklinggau. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–9.
- Nurhayati, U., & Anam, N. (2015). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Antikorupsi. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 67–91.
- Owen, G. (2014). Qualitative Methods in Higher Education Policy Analysis: Using Interviews and Document Analysis. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2014.1211>
- Puspitasari, W., Hamengkubuwono, H., Mutia, M., & Warsah, I. (2020). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 66–90. <https://doi.org/10.29300/attalim.v19i1.3338>
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.
- Rozi, F., Nuzuar, Kusen, & Warsah, I. (2020). Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lebong, Bengkulu: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(2), 59–66.

- Rukajat, A. (2018). *Managemen Pembelajaran*. CV Budi Utama.
- Saifulloh, Ahmad Munir; Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah, Vpl.3, No.*, 1–5.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, A. H. (2005). Mengenal E-learning. *Universitas Gadjah Mada.[On-Line]. Tersedia: Http: Www. Asep-Hs. Web. Ugm. Ac. Id.*
- Syaodih Sukmadinata, N. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Syukri, A., Nuzuar, N., & Warsah, I. (2019). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru. *Alignment:Journal of Administration and Educational Management*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.725>
- Tamara, J., Sugiartni, S., Yanuarti, E., Warsah, I., & Wanto, D. (2020). Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2), 351–373. <https://doi.org/10.29300/attalim.v19i2.3372>
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). IAIN Curup Students' Self-Endurance And Problems In Online Learning During The Covid-19 Pandemic. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 395–412. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1211>
- Warsah, I. (2020). Islamic Psychological Analysis Regarding To Rahmah Based Education Portrait At IAIN Curup. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 6(1), 29–41. <https://doi.org/10.19109/psikis.v6i1.3941>
- Warsah, I. (2021). Islamic Religious Teachers' Efforts To Motivate Students And Implement Effective Online Learning. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 383–394. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1210>
- Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3), Article 3. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>
- Wijaya, D. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Berbasis Kompetensi Guru dalam Rangka Membangun Keunggulan Bersaing Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 12(8), 69–86.
- Yustanti, I., & Novita, D. (2019). Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning For Educators In Digital Era 4.0.

Futri Elizah, Idi Warsah, Jumira Warlizasusi, Riza Faishol & Lukman Asha

*Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI
Palembang, 12(01).*

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING DI MASA PANDEMIC COVID 19

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iaincurup.ac.id Internet Source	4%
2	www.ejournal.iaibrahimy.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	2%
4	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uki.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.umj.ac.id Internet Source	1%
7	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	1%
8	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
9	repository.ub.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 50 words

Exclude bibliography On